

**KORELASI PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH ANAK DI KEC. ABUNG SELATAN
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Safaah Fitriyani
1311010337

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D
Pembimbing II : Dr. Romlah, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

KORELASI PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH ANAK DI KEC. ABUNG SELATAN KOTABUMI LAMPUNG UTARA

Oleh
SAFAAH FITRIYANI

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, anak adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Peranan keluarga sangat penting dalam membina nilai-nilai agama, karena nilai-nilai agama merupakan hal yang paling penting dalam upaya pembinaan keluarga yang utuh dan berkepribadian tinggi, mengingatkan bahwa pendidikan pertama yang didapat anak melalui keluarga terutama seorang ibu.

Jenis penelitian menurut metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian survei (*survey research*) sedangkan penelitian menurut jenis data yang digunakan adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka). Populasi penelitian berjumlah 20 orang diambil dari 10 Orang Ibu-Ibu dan 10 orang anak-anak. Peneliti mengambil populasi pada orang tersebut karena berdasarkan dari data tersebut masuk kedalam kategori perceraian orang tua.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang Adakah hubungan perceraian orang tua terhadap Pengamalan Ibadah anak kec. Abung selatan kotabumi dan untuk menjawab permasalahan tersebut dapat ditempuh dengan cara mengadakan penelitian lapangan sebanyak 20 responden. Dalam rangka mengumpulkan data, maka metode yang akan dipakai adalah metode angket, interview, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian dan untuk pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni dengan r_{hitung} sebesar 0,83 sementara untuk r_{tabel} untuk taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,444, sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan, r_{hitung} sebesar 0,83 berada pada interval 0,80-1,000 sehingga menunjukkan korelasi Pengaruh perceraian orang tua terhadap Pengamalan Ibadah anak adalah korelasi yang sangat kuat. Setelah diketahui adanya uji hipotesis antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai determinasi, dimana nilai determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perceraian orang tua terhadap pengamalan Ibadah anak. dan didapat bahwa hubungan perceraian orang tua terhadap pengamalan Ibadah anak memberikan kontribusi korelasi sebesar 68,89 % terhadap pengamalan Ibadah anak.

Kata Kunci : Perceraian, pengamalan Ibadah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul : KORELASI PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH ANAKNYA DI KEC. ABUNG
SELATAN KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Nama : Safaah Fitriyani

NPM : 1311010337

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Jamaludin Z, Ph.D
NIP. 197103211995031001

Dr. Romlah M. Pd.I
NIP. 196306121993032002

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'I, M.Ag
NIP. 196502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul : **KORELASI PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH ANAK DI KEC. ABUNG SELATAN KOTABUMI
LAMPUNG UTARA** Ditulis oleh : **Safaah Fitriyani, NPM : 1311010339, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: Selasa/ 3 April 2018 :**

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. H. Jamal Fakhri. M. Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D

Penguji Pendamping II : Dr. Romlah M.Pd.I

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹ (Q.S. At-Tahrim:6).



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 448.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Abi ku (Murito) dan Umi ku (Jumiatun) Tercinta dan tersayang yang telah lama menanti keberhasilanku.
- ❖ Kakak ku tersayang (Muhammad Ikhsanuddin) terimakasih Atas dukungan, doa, kesabaran, serta kritiknya dan selalu membantu dalam segala hal hingga skripsi ini dapat terselesaikan .
- ❖ Adik ku tersayang (Muhammad Misbahuddin) yang senantiasa menghibur dikala lelahku.
- ❖ Calon partner hidupku (Nanang Sution S.kom) Terimakasih untuk dukungan, doa, nasehat dan kesabaranmu, terimakasih juga sudah , membantu, menemani dalam suka maupun duka.
- ❖ Keluarga ku tercinta ,(nenek,kakek, bibi,paman, sepupu-sepupu ku) terimakasih atas dukungan kalian semua tanpa dukungan kalian semua aku bukan Apa-apa
- ❖ Sahabat ku (Mutiara shafa, Sevia regina sari, dan Karunia mar'atun khasanah) terimakasih telah membantu,mendukung, menemani dan selalu ada dalam suka maupun duka .
- ❖ Teman -teman ku PAI G13 tercinta yang sudah menjadi keluarga ku selama 4 tahun ini semoga kekeluargaan ini hingga kesurga
- ❖ Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Safaah fitriyani dilahirkan di desa Kembang Gading, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 30 November 1993, Anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Murito dan Ibu Jumiatun.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar pada Sekolah Dasar Negeri 08 Candimas pada tahun 2005. Dan menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Daarul Khair kotabumi Pada tahun 2009. Kemudian Masih Melanjutkan Di Madrasah Aliyah Daarul Khair selesai pada Tahun 2012 dari Mts hingga Aliyah penulis Aktif di pramuka pernah mengikuti perkemahan gema muharram di kampus STAIN Metro pada tahun 2010 dan saat itu penulis duduk dikelas 1 Aliyah . dan pada tahun 2012 penulis mengikuti kursus menjahit kurang lebih 10 bulan kemudian Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Jenjang S1 Pada tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Perceraian Orangtua terhadap Pengamalan Ibadah Anaknya Di Kec.Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (SI) fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu, mendidik, serta memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin.Z,Ph.D selaku pembimbing I beserta Ibu Dr. Romlah M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

3. Kepada Bapak kepala KUA Kec. Abung Selatan Beserta Para Staf yang sudah membantu dan mengizinkan penulis mengadakan penelitian.
4. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. Jazakallah Khoiron Katsir.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, 4 Desember 2017
Penulis

Safaah Fitriyani
NPM. 1311010337

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK
HALAMAN PERSETUJUAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
RIWAYAT HIDUP
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul
B. Alasan Memilih judul
C. Latar Belakang Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Hipotesis

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perceraian
1. Pengertian Perceraian
2. Hukum perceraian
3. Sebab-sebab terjadinya perceraian
4. Akibat-akibat terjadinya perceraian Terhadap Perkembangan Anak
B. Pengamalan Ibadah
1. Pengertian Pengamalan Ibadah
2. Macam-macam Pengamalan Ibadah
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Anak
4. Pentingnya Pengamalan Ibadah bagi Anak
5. Faktor yang mempengaruhi kegagalan Anak dalam mengamalkan Ibadah
C. Pengaruh perceraian Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah Anak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
B. Variabel penelitian
C. Populasi dan sampel
D. Metode pengumpulan data

1. Metode Angket
2. Metode dokumentasi
- E. Metode Analisis data

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA

- A. Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan
Abung Selatan
- B. Instrumen Penelitian
- C. Analisis Hubungan
- D. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Judul merupakan gambaran atau cerminan yang pokok persoalan yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah. Judul akan memberikan arah yang kongkrit serta relevansi antara jalur pemikiran awal hingga pembahasan akhir. Dan agar tidak terdapat penafsiran yang berbeda di kalangan pembaca, maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Istilah yang memerlukan penjelasan judul “PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN IBADAH ANAKNYA DI KEC. ABUNG SELATAN. KOTABUMI. LAMPUNG UTARA, adalah :

1. Korelasi

Korelasi adalah salah satu analisis dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara dua variabel adapun pengertian korelasi yang lebih spesifik, yaitu mengisyaratkan hubungan yang bersifat substantif numerik (angka atau bilangan). Dan memperlihatkan bahwa tujuan dari analisis korelasi adalah untuk melihat atau menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.

2. Perceraian Orang Tua

Perceraian adalah “ perpisahan (antara suami istri) “ sedangkan orang tua adalah “ ayah dan ibu kandung”¹

Jadi perceraian orang tua adalah perpisahan antara suami istri dari hubungan perkawinan.

3. Terhadap Pengamalan Ibadah Anak

Pengamalan adalah suatu perbuatan yang dilakukan manusia baik terhadap Sang Pencipta maupun terhadap sesama manusia. Sedangkan ibadah yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Nya, yang dicerminkan dengan shalat dan mengaji Al-Qur'an.

Sudah jelas bahwa shalat merupakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam rukun Islam yang ke dua, sedangkan mengaji Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengerti atau mempelajari kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an. dan Seorang manusia akan dipandang beragama jika seseorang itu melakukan kewajiban dan meninggalkan larangan sebagai manusia.

Menurut kamus Munjid disebutkan bahwa ibadah berasal dari akar kata: “'abada-ya'budu-ibadatan-ubidayat”, yang mempunyai arti

¹ Ibid,h.629

mengesakan-Nya, menghormati-Nya, tunduk dan patuh serta taat pada-Nya”.² Secara harfiah ibadah dapat diartikan sebagai “rasa tunduk (*thaat*) melaksanakan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), menghinakan diri (*tadzallul*) dan *istikhanah*”.³

Muhammad Abduh di dalam tafsirnya Al-Mannar menafsirkan Ayat ke-7 surat al-Fatihah dengan : “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan”. Beliau mengatakan yang dimaksud dengan ibadah adalah “ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan”⁴

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy: “Ibadah itu nama yang melengkapi segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik perkataan maupun berupa perbuatan baik terang maupun tersembunyi”.⁵

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengamalan Ibadah yaitu suatu perbuatan yang dilakukan manusia baik terhadap Sang Pencipta maupun terhadap sesama manusia, dengan tunduk dan patuh serta taat kepada nya menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganya sebagaibukti dari pengabdian kepada Allah yang dicerminkan dengan shalat dan mengaji Al-Qur’an.

²Penyusun, *Kamus Al-Munjid*, Dar El-Machreq Sarl Publisen, (Beirut: Lebanon, 2006),h. 483.

³Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya : Karya Abditama, 2004),h. 256.

⁴Syekh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Mannar*, Cet. II, Juz 1, (Lebanon: Darul Ma’rifat, Beirut, tt), h. 56.

⁵T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004),h. 6.

Penulis membatasi ibadah hanya shalat dan mengaji, sehingga penulis hanya meneliti ibadah tentang shalat dan mengaji karena sudah jelas bahwa shalat merupakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam rukun Islam yang ke-2, sedangkan mengaji Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengerti atau mempelajari kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an.

Anak adalah “ makhluk yang berkembang menuju ke arah kesempurnaan (dewasa) setingkat demi setingkat.”⁶

4. Kecamatan Abung Selatan, kab. Lampung Utara

Merupakan sebuah kecamatan yang berada di Lampung Utara dan Kecamatan ini juga menjadi lokasi penelitian penulis, berdasarkan uraian-uraian diatas yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah :

Suatu penelitian tentang Pengamalan Ibadah anak sebagai pengaruh daripada perceraian orang tua kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

B. Alasan Memilih judul

Adapun penulis memilih judul tersebut dengan beberapa pertimbangan atau alasan sebagai berikut :

⁶H.M. Arifin, *Hubungan timbal balik pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*(Jakarta: bulan bintang, 1976).h.2008

1. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang didapatkan anak dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian seharusnya orang tua dapat memelihara perkembangan dan pertumbuhan anak, karena pendidikan dalam rumah tangga tersebut juga akan mencerminkan atau menentukan terhadap pendidikan yang akan datang.
2. Salah satu pekerjaan yang halal tapi dibenci oleh Allah SWT adalah perceraian (talak). oleh sebab itu keluarga yang menginginkan rumah tangga yang harmonis atau keluarga sakinah hendaknya menghindari perceraian.
3. Penulis berpendapat bila suatu rumah tangga tidak dapat dihindari untuk melakukan perceraian maka hal itu akan berpengaruh terhadap anak, baik dari segi kasih sayang maupun dari segi biaya hidup.

C. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, anak adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik.

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga komponen tersebut harus mampu menciptakan disiplin yang tinggi dan saling menunjang, jangan sampai terjadi suasana kontradiktif. Basri (1990) mengemukakan bahwa “ kelemahan yang masih terjadi sekarang ini

adalah tidak adanya keselarasan nilai yang dihayati anak dirumah dengan nilai yang ada dilingkungan sekitarnya atau sekolah”⁷

Peranan keluarga sangat penting dalam membina nilai-nilai agama, karena nilai-nilai agama merupakan hal yang paling penting dalam upaya pembinaan keluarga yang utuh dan berkepribadian tinggi, mengingatkan bahwa pendidikan pertama yang didapat anak melalui keluarga terutama seorang ibu.⁸

Dengan demikian, dapat kita ketahui begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di masa yang akan datang.

Pada dasarnya orang tua berkewajiban membimbing anak-anaknya dengan berbagai cara atau metode. Baik dengan cara memerintahkan anaknya untuk melakukan suatu hal maupun dengan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Tujuan adanya bimbingan tersebut diharapkan anak dapat mengetahui secara langsung mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang wajib dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Dengan demikian anak dapat memberi penilaian pada diri sendiri terhadap apa yang dilakukannya.

Bimbingan keluarga juga menimbulkan ikatan emosional orang tua dengan anak akan semakin erat. Anak tidak akan sungkan-sungkan untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi dan meminta jalan

⁷*Ibid*,h.4

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004),h. 86.

⁹Matry, *Anak dari surga menuju surga*, Jakarta:2008,h.86

keluarnya. Selain itu anak lambat laun juga akan mengerti bahwa sholat dan mengaji Al-Qur'an itu adalah anjuran agama.¹⁰

Menurut Maunah bahwa agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia, memenuhi batin atau rohani manusia, dan agama menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.¹¹

Pendidikan agama merupakan hal yang paling dasar untuk membentuk kepribadian anak, Baik buruk perilaku anak tergantung dari apa yang diterima.

Menurut Juwariyah dalam pengantarnya mengatakan bahwa setidaknya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor keluarga, sekolah dan faktor lingkungan. Namun dari ketiga faktor tersebut hanya keluarga yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan awal kepribadian anak.¹²

Menurut Santoso dan Prianto dalam kamus lengkap bahasa Indonesia menyebutkan bahwa keluarga adalah terdiri dari ibu dan bapak dengan anak-anaknya; seisi rumah; orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungan; batih; sanak saudara; kaum kerabat; satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.¹³

¹⁰*Ibid*, h. 323

¹¹Maunah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 115

¹² Juwariyah, *Menuju Fiqh keluarga progresif*, (Jakarta: 2010), h. 122

¹³Santoso dan Prianto, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Bandung: 2003), h. 196

Berdasarkan hal di atas, kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap Pendidikan dan pengamalan anak dalam beribadah, karena apa yang diajarkan dan dicontohkan orang tuanya akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis membatasi ibadah hanya shalat dan mengaji, sehingga penulis hanya meneliti ibadah tentang shalat dan mengaji karena sudah jelas bahwa shalat merupakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam rukun Islam yang ke-2, sedangkan mengaji Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengerti atau mempelajari kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an.

Untuk menjadikan anak baik atau tidak, tergantung pada pendidikan yang diberikan orang tuanya, karena pada dasarnya setiap anak yang dilahirkannya itu membawa fitrahnya baik jasmani dan rohani.

Kedua hal tersebut tidak dapat dikembangkan dengan baik tanpa adanya pengaruh pendidikan keluarga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رواه البخارى)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Anak yang baru lahir adalah fitrah (suci bersih), maka kewajiban ibu bapaknya lah yang menjadikan anak itu yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhori)¹⁴

Berdasarkan hadits diatas, dapat penulis simpulkan bahwa tanggung jawab orang tua sangat besar terhadap pendidikan sekaligus perilaku anaknya. Sebab apa yang dianjurkan Dan didapat dari keluarga akan terlihat dalam sikap anak, serta akan kemana anak kelak juga tergantung pada pengarahan orang tua.

Menurut pandangan islam cerai/ talak memang di bolehkan tapi talak itu dibenci bila tidak ada suatu alasan yang benar, sekalipun nabi SAW menamakan talak sebagai perbuatan halal. Karena ia merusakkan perkawinan yang mengandung kebaikan-kebaikan serta dibolehkan oleh agama. Karena itu talak seperti ini dibenci sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

¹⁴H. Abdul Majid khon, *Hadis tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadia Group, 2014), h. 235

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ الطَّلَاقُ

Nabi SAW bersabda : “perbuatan halal yang paling dibenci oleh Allah adalah talak”

وَفِي لَفْظٍ: مَا أَحَلَّ اللَّهُ شَيْئًا أَبْغَضُ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ (رواه ابوداود)

Artinya:

Dalam kalimat lain disebutkan : “ tidak ada sesuatu yang di halalkan allah, tetapi di benci-nya selain dari pada talak”¹⁵

Berdasarkan perkawinan. Kondisi kehidupan keluarga adalah hubungan yang dapat diberikan pengaruh terhadap pendidikan dan perilaku anak adalah perceraian orang tua.

Adapun pengaruh tersebut terhadap anak adalah: Kedua hadits diatas diketahui bahwa perceraian itu diperbolehkan tapi perbuatan itu sangat dibenci oleh allah, karena itu, perbuatan ini di jauhi oleh umat islam.

Secara etimologis perceraian orang tua terdiri dari dua kata yaitu perceraian dan orang tua. Untuk mendapatkan pengertian dari kedua kata tersebut, maka perlu diuraikan pengertian satu persatu.

¹⁵Sayyid Sabiq, *fikih sunnah* 8, (Bandung: 1980), h.245

Kata perceraian berasal dari kata cerai atau talak dalam istilah agama “talak” artinya melepas ikatan perkawinan atau bubarnya hubungan perkawinan.¹⁶ dengan demikian perceraian berarti berpisahnya suami istri.

Sedangkan kata orang tua berarti “ayah ibu kandung”. Jadi orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang mempunyai hubungan berdasarkan perkawinan.

Berdasarkan dari kedua pengertian tersebut diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa perceraian orang tua adalah perpisahan atau terpisahnya seorang suami dan istri yang mempunyai hubungan berdasarkan perkawinan.

Kondisi kehidupan keluarga adalah hubungan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan dan pengamalan ibadah anak adalah perceraian orang tua. Adapun pengaruh tersebut terhadap anak adalah:

“ Anak dari orang tua yang bercerai sering kali adalah anak yang kurang mempunyai keyakinan diri karena situasi anak sering tidak stabil, ditambah lagi jika anak tersebut sering berpindah-pindah tempat tinggal karena alasan keluarga terutama karena orang tuanya hidup berpisah”

Uraian diatas dapat dipahami bahwasanya anak dari buah perceraian sering kali mengalami rasa tidak percaya diri atau tidak mempunyai keyakinan diri

¹⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo, (Bandung : 2014),h.401

dikarenakan anak tersebut sering berpindah tempat dan situasi yang berbeda-beda sehingga diri anak menjadi labil.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak, berakibat tidak baik terhadap pergaulan dan pendidikan agama nya, seperti halnya anak tidak semangat belajar, tidak mau sholat ataupun mengaji karena adanya tekanan pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D.Gunarso dalam bukunya” psikologi perkembangan anak dan remaja” dikatakan bahwa:

“ akibat dari perceraian kedua orang tuanya, menyebabkan anak merasa tidak aman, ia dipandang berbeda oleh masyarakat, ia mengalami diskriminasi social dalam lingkungannya. Ia merasa tidak memiliki tempat yang hangat dan aman di dunia ini. Ia tidak memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri. Pada anak akan tumbuh perasaan inferiority menjadi takut untuk meluaskan pergaulanya dengan teman-teman lain. Semua ini akan mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah.¹⁷

Dengan demikian terlihat bahwa akibat perceraian orang tua memberikan dampak negatif terhadap perkembangan mental anak. Juga terhadap prestasi belajar anak serta pengamalan ibadah anak. Jika anak sudah kurang baik akhlaknya dan tingkah lakunya akan berpengaruh pada pergaulan yang

¹⁷Singgih D. Gunarsa, *psikologi perkembangan anak dan remaja*,(jakarta: Bpk Gunung mulia, 1985), h.167.

menyimpang dari kaidah Islam yang semuanya merupakan kesalahan orang tua, sebab orang tua bertanggung jawab terhadap anak dan keluarga.

Hal ini di tegaskan Allah dalam surat Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁸

Ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa kewajiban ibu bapak lah memelihara keluarga yaitu anaknya dari hal-hal yang berakibat kurang baik. Jika perceraian terjadi dalam keluarga. Maka secara tidak langsung tanggung jawab itu akan dipikul oleh bapak atau ibu saja,. Dengan demikian, maka perkembangan dan pendidikan anak tidak dapat di kontrol sepenuhnya.

Jika perhatian orang tua tidak utuh, maka menyebabkan anak rendah diri dalam bergaul, sebab dengan perceraian orang tua nya maka ibu atau ayah akan

¹⁸Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (jakarta: diponegoro, 2010), h.560

menjadi dwi fungsi dalam keluarga sebagai pencari nafkah serta sebagai pendidik. Dari segi ekonomi misalnya penghasilan orang tua erat sekali hubungannya dengan biaya keluarga, termasuk juga biaya sekolah anak-anaknya. Karena biaya merupakan salah satu sumber kekuatan belajar, kurangnya biaya maka akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

H. Abu Ahmadi berpendapat, keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materi yang dihadapi oleh anak didalam keluarganya akan lebih luas, begitupun sebaliknya.¹⁹

dan kesimpulan dari uraian diatas bahwasanya dari segi ekonomi sangat mempengaruhi kelancaran studi seorang anak. Sedangkan dari segi pendidikan keluarga yang orang tua nya berpisah tentunya pendidikan dan perilaku anak dalam mengamalkan ibadah tidak seperti keluarga yang utuh.

Menurut Endang “ Kecamatan Abung Selatan Terdiri dari 16 desa dengan jumlah penduduk 25.576 jiwa. Di kecamatan Abung selatan di huni oleh penduduk yang rata-rata beragama Islam dan selebihnya kristen, sedangkan tidak satupun beragama hindu ataupun budha. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹⁹H. Abu Ahmadi. *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 91

Tabel 1**Data Penduduk Berdasarkan Agama Dan kepercayaan**

No	Agama / kepercayaan	Jumlah	%
1	Islam	26310	(99%)
2	Kristen	266	(1%)
3	Budha	-	-
4	Hindu	-	-
5	Dan Lain –Lain	-	-

Sumber : data monografi kantor kecamatan Abung selatan tahun 2017

Di kecamatan Abung selatan Banyak yang melakukan perceraian dan mempunyai anak, sebanyak 19 kepala keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2**Jumlah Orang Tua yang Bercerai di Kecamatan Abung Selatan**

No	Desa	Jumlah Kk yang bercerai
1	Kembang gading	3
2	Ratu abung	3
3	Kemalo abung	1
4	Trimodadi	-
5	Kalibalangan	2
6	Kembang tanjung	1
7	Way lunik	1
8	Bumi raya	1
9	Kalibening	1
10	Candimas	2
11	Abung jayo	1
12	Sinar ogan	2
13	Cabang empat	1
14	Bandar keagungan raya	-
15	Cabang abung raya	-
16	Gilih suka negeri	-
	Jumlah	19

Sumber kantor KUA Kec. Abung selatan 2017

Di kecamatan abung selatan banyak keluarga yang melakukan perceraian dan mempunyai anak yang di titipkan kepada orang tuanya (Nenek), sedangkan orang tua si anak pergi merantau keluar negeri sebagai TKW karena perekonomian yang tidak memadai/ tidak stabil, yang hanya mengandalkan dari hasil pertanian.

Hal ini sesuai dengan keterangan ibu rosmini salah satu orang tua yang anaknya bercerai sebagai berikut :

“ sejak anak saya bercerai dengan suaminya kedua anaknya dititipkan kepada saya karena ibunya pergi merantau ke arab saudi sebagai TKW, dan anaknya harus saya Asuh, sekarang anaknya sudah kelas 2 SD yang kecil belum sekolah. Anak saya pergi merantau karena hasil tani kami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.”²⁰

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi ekonomi sangat mempengaruhi kelancaran studi seorang anak. Sedangkan dari segi pendidikan dalam keluarga yang orang tuanya berpisah, tentunya pendidikan dan perilaku anak tidak seperti keluarga yang utuh. Padahal “ berhasil baik atau tidaknya pendidikan dan perilaku tergantung kepada anak dan di pengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

²⁰ Ibu Rosmini, Orang Tua yang anaknya bercerai Di desa kembang gading Kec. Abung selatan, wawancara, Tanggal 30 juli 2017

Pendapat ahli di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa keharmonisan dan keutuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pendidikan anak-anak, orang yang bercerai berpengaruh buruk terhadap pergaulan pendidikan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah korelasi perceraian orang tua terhadap pengamalan Ibadah anak?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

Setiap mengadakan penelitian dan karya ilmiah pasti akan ada tujuan yang akan dicapai dan kegunaan dari penelitian tersebut baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah korelasi perceraian orang tua terhadap Pengamalan Ibadah anak diwilayah kec. Abung selatan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi aktual bagi pendidik terutama orang tua selaku pendidik pertama bagi anak-anaknya.

- b. Untuk memberikan saran serta informasi kepada masyarakat supaya dapat mempersiapkan generasi mudanya dalam bidang spiritual, ekonomi, dan pengetahuan tentang hakikat perkawinan.

F. Hipotesis

“Djarwanto menegemukakan bahwa “hipotesis adalah suatu kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan.”²¹

Dengan demikian jelaslah bahwa hipotesis adalah satu jawaban yang ditetapkan untuk memberi pemikiran atau jawaban atau penjelasan terhadap objek penelitian.

Untuk mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini penulis dapat mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini, bahwa “ hubungan ayah dan ibu yang dapat merugikan perkembangan anak misalnya orang tua selalu cekcok (*broken home*) . orang tua yang cerai dan lain-lainya.

Dari pendapat diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah:

Menentukan hipotesis

Ha : Perceraian Orang tua Berkorelasi Terhadap pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

²¹ Djarwanto, *pokok-pokok metode riset dan bimbingan teknis penulisan skripsi*, (yogyakarta: liberty,1984), h.13

H_0 : Perceraian Orang tua tidak berkorelasi terhadap pengamalan Ibadah Anak
Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

1. Membandingkan nilai t dengan t

Jika $t > t$ maka signifikan H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t < t$ maka signifikan H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan dan penolakan suatu hipotesis. Kriteria keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apabila nilai $t > t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan terdapat Perceraian Orang tua Berkorelasi Terhadap Pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

Apabila $t < t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan Perceraian Orang tua tidak Berkorelasi Terhadap Pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perceraian

1. Pengertian perceraian

Menurut Abdul Kadir Muhammad perceraian diartikan “putusnya perkawinan antara seorang suami dengan dengan seorang istri karena putusan pengadilan, sedangkan talak berupa ikrar suami yang menyatakan menceraikan istrinya”.¹

Sedangkan menurut subekti dalam bukunya “Pokok-pokok Hukum Perdata” mengartikan perceraian adalah penghapusan perkawinan dengan putusan hakim, atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu”.²

Kemudian Sayyid Sabiq dalam bukunya “Fiqh sunnah” memberi definisi sebagai berikut :

حَلُّ رَابِطَةِ الزَّوْاجِ وَإِنْهَاءُ الْعِلَاقَةِ الزَّوْجِيَّةِ

Artinya :

”cerai ialah melepas tali perkawinan dan mengakhiri hubungan suami istri”³

¹ Muhammad syaifuddin,dkk,*hukum perceraian*(Jakarta :Sinar grafika, 2016), h. 16

² Ibid, h. 20

³ Sayid sabiq, *fiqh sunnah, jilid 8* (Bandug :Al-Ma’arif ,1980),h.7

Lebih lanjut, Soemiyati menjelaskan bahwa perceraian walaupun diperbolehkan tetapi Agama Islam tetap memandang bahawa perceraian adalah sesuatu yang bertentangan dengan asas-asas Hukum Islam sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan dinyatakan shohih Oleh Al-Hakim, yaitu:⁴

“ yang halal yang paling dibenci oleh Allah ialah perceraian ”

Sebaliknya, Muhammad tholib menegaskan bahwa perceraian yang dilakukan secara wajar adalah perbuatan yang tidak terlarang menurut pandangan agama Islam. Oleh karena itu allah tidak menjadikanya sebagai perbuatan yang di benci.⁵

Jadi cerai / perceraian adala perpisahan atau terpisahnya seoang suami dan istri yang mepunyai hubungan berdasarkan perkawinan.

2. Hukum perceraian

Menurut hukum Islam talak atau perceraian adalah suatu perbuatan yang halal tetapi sangat dibenci oleh allah, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

⁴ Muhammad syaifuddin,dkk,*hukum perceraian*, Op.Cit

⁵ Ibid, h.22

عَنْ أَبِي عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْغَضُ الْحَلَالِ
إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الطَّلَاقُ (رواه أبو داود والحاكم وصححه)

Artinya:

dari ibnu umar. Bawa rasulullah Saw, bersabda : perbuatan halal yang sangat dibenci oleh allah adalah talak. (HR. Abu Daud dan di shohehkan oleh Hakim)⁶

Hadits diatas telah menjelaskan bahwa cerai atau talak memang dihalalkan dan dibolehkan tapi talak itu dibenci bila tidak ada suatu alasan yang benar, sekalipun Nabi SAW menamakan talak sebagai perbuatan halal. karena ia merusak perkawinan yang mengandung kebaikan-kebaikan serta dibolehkan oleh agama.

Islam tidaklah menyulitkan kaumnya didalam melaksanakan hukum Islam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- Hajj ayat 78 yg berbunyi :

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ (الحج: 78)

Artinya : “Dan dia sekali- kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.”⁷

⁶ Ibid, h.8

Hukum Islam menjadikan talak sebagai jalan yang sah untuk bercerainya suami istri, namun syarat terjadinya perbuatan ini dan tidak dapat dijatuhkannya talak tanpa sebab atau alasan. Adapun alasan-alasan untuk jatuhnya talak menjadi wajib adakalanya menyebabkan kedudukan hukumnya haram, adakalanya menjadi mubah, dan adakalanya menjadi sunnah.

Dari uraian diatas dapatlah penulis simpulkan bahwa hukum perceraian itu adalah jalan terakhir bagi suami istri membina keluarganya, setelah usaha-usaha untuk mendamaikan kedua belah pihak telah dilaksanakan tetapi tidak membuahkan hasil, dari pada mempertahankan perkawinan tapi akan menimbulkan dampak negatif bagi keluarga, maka salah satu jalan adalah melakukan perceraian.

3. Sebab- sebab terjadinya perceraian

Sebab-sebab perceraian atau talak menurut hukum islam seperti dikemukakan oleh mahmud yunus dalam buku perkawinan dalam islam sebagai berikut:

a. Istri berzina

Salah satu sebab dijatuhkannya talak oleh suami kepada istrinya adalah disebabkan oleh zina, firman Allah Surat An-Nur ayat 3 berbunyi:

⁷ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*(Bandung: diponegoro ,2010), h.341

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ
وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik, dan perempuan yang tidak berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang mukmin”.⁸

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya perceraian ialah istri yang berzina.

b. Istri Nusyuz

Perceraian yang disebabkan istri Nusyuz ini diperbolehkan setelah diberikan nasehat dengan segala upaya tapi tidak berhasil. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa Ayat 34 berbunyi:

⁸ *Ibid*, h. 350

وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

“ wanita-wanita yang kamu khawatirkan Nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya, sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁹

Dari Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa istri nusyuz setelah dinasehati tapi tidak mentaati maka dibolehkan mencerainya.

c. Suka mabuk judi, atau melakukan kejahatan

Yang dimaksud dengan suka mabuk, judi atau melakukan kejahatan adalah salah satu suami atau istri melakukan hal itu dan sukar disembuhkan sehingga ia melalaikan kewajiban sebagai suami istri.

“ seorang istri yang senantiasa menyakiti hati suaminya serta bersikap jahat terhadap keluarga suaminya, maka istri itu termasuk melakukan penganiayaan. Demikian pula jika sang istri telah rusak agamanya dan

⁹ Ibid, h.83

buruk akhlaknya. Apabila seorang mertua melihat menantunya berperangai sedemikian rupa, maka ia berhak untuk menyuruh anak lelakinya menceraikannya, dan hak itu harus di dahulukan.¹⁰

Jika seorang suami/istri mabuk-mabukan dan berjudi dan sukar untuk disembuhkan sehingga melalaikan kewajiban sebagai suami atau istri hal tersebut dapat menjadi sebab terjadinya perceraian.

d. Suami berbuat penganiayaan terhadap istri

Suami yang melakukan perbuatan yang berbahaya dimana suami melakukan kekerasan dalam rumah tangga dan menganiaya istri bisa menebus dirinya dengan menyerahkan sejumlah harta, dan istri menuntut ke pengadilan agar mrenjatuhkan talak atau cerai.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 229, yang berbunyi:

فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ

Artinya:

“ ...maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikann oleh istri untuk menebus dirinya”¹¹

¹⁰ Al-Ghazali, *Rahasia dibalik tirai pernikahan*(Jakarta Islamulia: 2003), h.144

Ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwa, bila sorang suami menganiaya istri dan istri menuntut maka terjadilah perceraian.

Beberapa sebab terjadinya perceraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa terjadinya perceraian disebabkan antara lain istri berzina, istri nusyuz, suami/istri yang suka mabuk, judi dan kekerasan dalam rumah tangga.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kasus perceraian adalah persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak putra/putri dan persoalan prinsip yang berbeda. Faktor lainnya pula berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat, dan situasi masyarakat yang terkondisi dan lain-lain. Semua faktor itu menimbulkan suasana keruh dan meruntuhkan kehidupan keluarga.

4. Akibat terjadinya perceraian terhadap perkembangan anak

Kasus perceraian sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi, peristiwa ini sudah menjadi bagian kehidupan dalam masyarakat. Kita boleh mengatakan bahwa kasus itu sebagian dari kehidupan masyarakat. Tetapi yang menjadi pokok masalah bagaimanakah akibat dan pengaruhnya terhadap anak?

¹¹ Dapertemen Agama RI, Op. Cit.,h.36

Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan, dan menimbulkan perubahan fisik serta mental.¹² Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ayah, ibu dan anak.

Perceraian itu setidaknya dapat menimbulkan kekacauan jiwa meski mungkin tidak terlalu jauh. Peran keluarga yang dijalankan dan dibebani kepada satu orang saja akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang. Beban yang diderita menjadi lebih berat dan persoalan bermunculan, semuanya ditangani seorang diri.

Dalam kehidupan rumah tangga, suami istri itu saling mendorong dan saling mengisi dalam menangani berbagai pekerjaan dan persoalan sehingga suatu pekerjaan atau persoalan itu tampak bukan suatu beban. Begitu pula dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua yaitu membesarkan anaknya.

Apabila rumah tangga berjalan dengan kasih sayang dan kecintaan, maka anak akan berkembang dengan perasaan yang mulia, kecintaan, dan kasih sayang. Jika sebaliknya, apabila kasih sayang telah meninggalkan hubungan suami istri, serta perselisihan dan perceraian telah meliputi keduanya, apabila seorang anak tumbuh dan terdidik dalam lingkungan buruk semacam ini, dimana ia menemukan ayahnya mencaci maki ibunya dengan

¹² Sri lestari, *psikologi .keluarga*, (jakarta, 2013),h.133

kata-kata keji, maka ia akan menjadi besar dimana secara bertahap rasa belas kasih yang telah di letakkan Allah SWT pada jiwa dan fitrah manusia akan hilang. Hingga pada akhirnya perasaan kasih sayang akan hilang sama sekali.

Perceraian yang dialami oleh orang tua akan membawa pengaruh yang besar terhadap jiwa anak terutama terhadap perkembangan anak, karena anak yang di besarkan oleh ayah atau ibu saja (sigle perent) tidak dapat merasakan kasih sayang yang utuh, berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua yang lengkap, mereka akan merasakan kasih sayang yang utuh dari orang tanya, mendapatkan keteladanan yang baik, dan perekonomian yang baik pula.

Peristiwa perceraian itu menimbulkan ketidak stabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan, dan sering marah-marah. Dalam menghadapi persoalan ini, pihak ibulah yang paling pahit merasakanya. Mereka merasa tertekan lebih berat, dan pengaruh lebih lama, terutama ibu yang mengasuh anak laki-laki, ibu ini merasa kurang mampu, merasa cemas, masih trauma dibandingkan dengan ibu yang mengasuh anak putri.

Abu Ahmadi mengamati perilaku bermain anak-anak dari kelompok keluarga cerai dan keluarga utuh, baik disekolah mupun lingkungan tempat bermain. Diperoleh keterangan, ternyata anak laki-laki itu lebih dipengaruhi oleh peristiwa perceraian dalam keluarga. Tampak jelas dengan terjadinya

perubahan sikap. Setelah dua bulan peristiwa perceraian itu berlalu, mereka tampak menjadi kurang imajinatif, dan daya kreatif berkurang.¹³

Percerain hanya dapat akan terjadi apabila. Majelis hakim berpendapat bahwa segala ketentuan hukum yang disyaratkan untuk cerai telah terpenuhi, setelah upaya majelis hakim untuk mendamaikan kedua belah pihak yang bercerai dipandang tidak berhasil.

Berbagai data direktorat pembinaan badan peradilan Agama Islam, teridentifikasi ada 13 faktor yang menjadi penyebab utama sebuah perceraian. Faktor-faktor itu adalah:

- Poligami yang tidak sehat
- Krisis akhlak
- Kecemburuan
- Kawin paksa
- Krisis ekonomi dll.

B. Pengamalan Ibadah anak

1. Pengertian pengamalan Ibadah

Pengamalan adalah suatu perbuatan yang dilakukan manusia baik terhadap Sang Pencipta maupun terhadap sesama manusia.

¹³ Abu Ahmadi, *sosiologi pendidikan* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2007), h.92

Sedangkan ibadah yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Nya, yang dicerminkan dengan shalat dan mengaji Al-Qur'an.¹⁴

Sudah jelas bahwa shalat merupakan perintah Allah SWT yang terdapat dalam rukun islam yang ke dua, sedangkan mengaji Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengerti atau mempelajari kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an. dan Seorang manusia akan dipandang beragama jika seseorang itu melakukan kewajiban dan meninggalkan larangan sebagai manusia.

Menurut kamus Munjid disebutkan bahwa ibadah berasal dari akar kata: “’abada-ya ’budu-ibadatan-ubidayat”, yang mempunyai arti mengesakan-Nya, menghormati-Nya, tunduk dan patuh serta taat pada-Nya”.¹² Secara harfiah ibadah dapat diartikan sebagai “rasa tunduk (*thaat*) melaksanakan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), menghinakan diri (*tadzallul*) dan *istikhanah*”.¹⁵

Muhammad Abduh di dalam tafsirnya Al-Mannar menafsirkan Ayat ke-7 surat al-Fatihah dengan : “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan”. Beliau mengatakan

¹⁴ Santoso dan Prianto, *kamus lengkap bahasa indonesia* ,(Bandung:2003), h. 196

¹⁵ Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya : Karya Abditama, 2004), h. 256.

yang dimaksud dengan ibadah adalah “ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kepatuhan”¹⁶

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy: “Ibadah itu nama yang melengkapi segala yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik perkataan maupun berupa perbuatan baik terang maupun tersembunyi”.¹⁷

Pengertian ibadah dalam arti luas sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Tarjih, menyatakan bahwa: “Ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya, mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah. Yang khusus ialah apa yang ditetapkan Allah akan perincian-perincian-Nya, tingkah laku dan dengan cara-cara tertentu.”¹⁸

2. Macam-macam Pengamalan Ibadah

a. Ibadah mahdah

Ibadah *Mahdah* yaitu hubungan langsung antara hamba dan Tuhannya, yang cara, acara, dan upacaranya telah diatur secara terinci dalam Al-qur'an dan sunnah Rasul. Dalam fiqih Islam, pembahasan bagian ibadah ini biasanya,

¹⁶ Syekh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Mannar*, Cet. II, Juz 1, (Lebanon: Darul Ma'rifat, Beirut, tt), h

¹⁷ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 6.

¹⁸ ¹⁶Tim Penyusun Cet. III, *Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Penerbit persatuan, 2004), h. 276-277.

meliputi: thaharah, shalat, zakat, shaum, dan hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan kelimanya.

b. Ibadah Ghairu mahdah

Ibadah *Ghairu Mahdah* yaitu segala amal perbuatan yang titik tolaknya ikhlas, tujuannya mencari ridha Allah dan garis amalnya amal shaleh.¹⁹ Menurut Jalaluddin Rakhmat, “ibadah yang pertama bersifat ritual, sedang ibadah yang kedua bersifat sosial. Untuk tidak mengacaukan orang awam (juga para ahli), para fuqaha menyebut ibadah pertama adalah ibadah *mahdah* dan ibadah kedua lazim disebut *mua’amalah*”.²⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Anak

Pengamalan ibadah seseorang akan diwarnai atau di latar belakang oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan namun tidak semua orang menerima pendapat tersebut karena aktivitas merupakan manifestasi dari sikap dan sikap itu sendiri mempunyai keterkaitan dengan pengalaman-pengalaman hidup lainnya. Dengan kata lain untuk melaksanakan pengamalan ibadah, seseorang mempertimbangkan banyak hal, sehingga dalam keputusan sikap banyak faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang jika dilihat bisa datang dari diri sendiri (faktor intern) dan bisa datang dari luar (faktor ekstern).

¹⁹ Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 85-86.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 2006), h. 138.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang muncul dari dalam diri sendiri dan masanya atas kesadaran yang tinggi. Adapun faktor ini yang muncul adalah:

1. Pengalaman Pribadi

Tentang pengalaman pribadi ini Zakiah Daradjat berpendapat bahwa sebelum anak masuk sekolah telah banyak pengalaman yang di terimanya dari rumah, orang lain, saudara-saudaranya, serta anggota keluarga lain disamping teman-teman sepermainannya. Semua pengalaman yang dilalui sejak lahir merupakan unsur dari kepribadiannya. Oleh karena itu, kepribadian anak yang tumbuh tergantung pada pengalamannya dalam keluarga. Sikap dan pengalaman hidup orang tuanya, sopan santun dalam bergaul, baik dalam keluarga maupun masyarakat pada umumnya akan diserap oleh anak dalam kepribadiannya. Demikian pula sikap mereka terhadap agama, ketekunan menjalankan ibadah dan kepatuhan kepada ketentuan agama serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan agamanya. Maka pembentukan sikap dan aktivitas keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang.²¹

2. Pengalaman Emosi

Emosi merupakan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan aktivitas keagamaan. Hal ini didukung oleh sebuah pendapat yang

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), h. 67.

mengatakan, sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama.²²

a. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar dirinya sehingga keberadaan faktor luar ini banyak jenisnya, antara lain :

1. Pengaruh Orang Tua

Pembentukan pengamalan ibadah juga bisa dibentuk sejak dalam kandungan, maka dalam berperan disini adalah orang tua. pendidikan dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan psikologis orang tua ketika si anak dalam kandungan akan mempengaruhi jiwa anak.

Orang tua hendaknya memberi contoh yang lebih dalam dari segala aspek kehidupannya, karena segala ucapan, perlakuan percontohan dan hubungan antara kedua orang tua akan mempengaruhi sikap dan tindakan anak. kebiasaan aktivitas orang tua akan ditiru oleh anak-anak. Jika kebiasaan itu baik maka anak-anak akan meniru dengan baik. Begitu juga sebaliknya bila kebiasaan itu buruk juga ditirunya.²³

²² Hafid Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2001), h. 80.

²³ Muhammdad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 160.

2. Pengaruh Guru

Guru merupakan orang pertama setelah orang tua yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan aktivitas anak. Oleh karena itu, khususnya guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukan sekedar melatih ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi jauh lebih penting lagi adalah membentuk aktivitas anak sesuai dengan ajaran agama. Jika dapat dikatakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

Syamsu Yusuf berpendapat bahwa bagi seseorang guru agama diperlukan syarat lain disamping syarat-syarat yang biasanya diperlakukan seorang guru yang bukan pengajar agama. Guru agama hendaknya mengetahui ciri perkembangan jiwa pada anak dalam tiap tahap umur, serta mengetahui latar belakang dan pengaruh pendidikan serta lingkungan si anak.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengamalan ibadah adalah taat yang disertai ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala yang dicintai dan diridhai-Nya, melalui perkataan maupun perbuatan, baik yang bersifat lahiriah maupun yang bersifat batiniah. Ibadah ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah akan perincian-

²⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h. 138.

perincian-Nya menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya sebagai bukti dari pengabdian kepada Allah yang dicerminkan dengan shalat dan mengaji Al-Qur'an

4. Pentingnya Pengamalan Ibadah bagi Anak

Dalam Islam, ibadah memainkan peranan yang penting dalam pembentukan pribadi seseorang. Sebab tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada-ku” (Qs.adj-djariyat:56)*²⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu, seperti makanan, minuman, pelajaran, pekerjaan, pendidikan jasmani, perkawinan dan mendidik anak, merupakan faktor-faktor yang membantu kita untuk menaati dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Serta mantap beribadah kepadanya.

Berdasarkan hal tersebut dapat di katakan bahwa betapa pentingnya nilai ibadah itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam keluarga

²⁵ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*(Bandug: diponegoro ,2010), h.341

muslim. Disinilah tugas orangtua untuk memastikan bahwa masing-masing anggota keluarganya telah menjalankan ibadah sebagaimana yang telah disyariatkan Allah Swt. Sebab keluarga yang menjadi sarana bagi umat manusia untuk mengawali kehidupannya, merupakan madrasah pertama bagi pembentukan pribadi anak

Ibadah juga menjadi lambang pengabdian diri kepada Allah Swt. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang muslim yang telah menjalankan ibadah berarti telah menghambakan dirinya kepada Allah. Ia sadar bahwa seseorang tidak boleh menyembah, kecuali kepada yg berhak disembah yaitu Allah Swt.

Syaikh Abu Hamid Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali) Mengatakan. “ ketahuilah, Anak merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, sehingga ia siap diberikan pahatan apapun dan condong kepada apa saja yg disodorkan kepadanya jika dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat baik, ia akan tumbuh menjadi orang yang suka menjunjung tinggi kebaikan. Pada akhirnya dia dapat membahagiakan kedua orangtuanya, baik di dunia maupun di akhirat. Tapi jika dibiasakan berbuat buruk dan dibiarkan berbuat semauanya maka ia akan menjadi jahat.

5. Faktor yang mempengaruhi kegagalan Anak dalam mengamalkan Ibadah

Perceraian yang dialami orangtua kemungkinan besar membawa pengaruh pada diri anak terutama terhadap pendidikan anak. Karena keluarga sebagai salah satu pusat pendidikan, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling esensial, karena pendidikan tersebut merupakan peletak dasar dalam membina anak selanjutnya. Orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup kehidupan keluarganya, Dengan penuh kerelaan. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling sempurna untuk melakukan pendidikan individual, sosial, dan menanamkan ketauladanan pada jiwa anak. Orang tua berpera sebagai pemimpin perilaku, memberikan Ilmu pengetahuan dan sebagai contoh perilaku sosial.

Orang tua sebagai kepala rumah tangga mempunyai fungsi yang cukup besar dalam melengkapi dan mengisi perannya dalam keluarga, yang pada akhirnya akan melahirkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Sri Lestari berpendapat bahwa, anak-anak pada umum nya tumbuh lebih baik bila diasuh orang tua lengkap. Anak-anak dengan kedua orang tua yang tinggal serumah cenderung lebih baik secara emosi dan akademik.²⁶

²⁶ Sri Lestari, *ibid*, h.3

Jadi faktor keluarga sangat mendukung dalam keberhasilan pendidikan anak baik dari segi keutuhan orang tua, edukatif, religius serta ekonomi.

Anak dilahirkan kedunia dalam keadaan fitrah, orang tualah yang akan menjadikanya yahudi atau nasrani (HR.Bukhari Muslim)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tualah yang menjadikanya yahudi, nasrani atau majusi”

dari pengertian hadits diatas tampak jelas bahwa fungsi orang tua sangat menentukan masadepan anak. Pendidikan yang ditanamkan orang tua kepada anak merupakan upaya orang tua dalam melindungi anaknya dari berbagai kemungkinan yang mudah masuk dan berpengaruh pada anak.

C. Perceraian Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Ibadah Anak

Kesatuan ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga, karena jika kesatuan ini kurang kuat, dapat menyebabkan kegoncangan dalam keluarga dan segala akibatnya, baik secara khusus dalam keluarga itu sendiri maupun pada pendidikan anak, sebab keluarga merupakan

faktor utama, hal ini sesuai dengan pendapat Sri Lestari dalam buku psikologi keluarga, bahwa :

“ Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga anak belajar berbagai hal agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya dilingkungan tempat tinggalnya.²⁷

Arnet mengungkapkan, proses sosialisasi merupakan proses seorang anak belajar tentang perilaku dan keyakinan tentang dunia tempat ia tinggal. Seiring dengan tumbuh kembangnya anak mulai mengenal dunia yang lebih luas selain keluarga, sehingga sumber sosialisasi anak pun semakin beragam.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama dan merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus meyiapkan dan menyediakan segala kebutuhan dalam pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling pertama dan terpenting, karena dalam keluarga terdapat naluri asal mengenai kekelnya keturunan, sehingga upaya orangtua sangat diutamakan dan di pentingkan, setiap manusia mempunyai dasar kecakapan dan keinginan untuk

²⁷ *Ibid*, h.121

²⁸ *Loc.Cit*, h.121

mendidik anak-anaknya dengan sempurna, terdapat rasa cinta dan berbagai perasaan lain yang dapat menumbuhkan berlangsungnya pendidikan budi pekerti. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling sempurna untuk melakukan pendidikan individu, sosial, dan menanamkan keteladanan pada jiwa anak. Orang tua berperan sebagai pemimpin prilaku, memberikan Ilmu pengetahuan dan sebagai contoh perilaku sosial.

Suami adalah pemimpin rumah tangga yang tertinggi statusnya, sebagai pria yang lebih kuat (fisik dan nafaqah), hal ini sesuai dengan firman allah:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya :

“ laki-laki itu lebih kuat (berkuasa) atas perempuan-perempuan dengan kekuatan yang allah telah berikan kepada laki-laki daripada perempuan, dan dengan sebab (Nafaqah) yang laki-laki keluarkan dari hartanya untuk perempuan-prempuan” QS. An-Nissa:34.²⁹

²⁹ Dapertemen Agama RI, Op.Cit, h. 84

Ibu sebagai pendidik dilingkungan keluarga dan sebagai tempat mengadu bagi anaknya. Disini akan terjadi proses transformasi nilai-nilai serta identifikasi kepribadian bagi anaknya.

Setiap saat orang tua diharapkan berada ditengah-tengah keluarganya terutama dalam menumbuhkan rasa kasih sayang dengan penuh kemesraan, terjadinya kenakalan remaja diakibatkan kurangnya kehadiran orang tua dalam keluarga, hal ini sebagai mana dikemukakan kartono (1995) “penyebab timbulnya amoral oleh anak, adalah kurangnya kasih sayang orang tua”.³⁰

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap seorang anak, sedangkan besar kecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh lingkungan tersebut. Adakalanya pengaruhnya positif dan adakalanya negatif. Adapun pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses pendidikan antara lain:

- a. Perlakuan orang tua terhadap anak
- b. Kedudukan anak dalam keluarga
- c. Status anak dalam keluarga (anak sendiri, anak tiri, atau titipan dan sebagainya)
- d. Besar kecilnya keluarga
- e. Keadaan ekonomi keluarga
- f. Pendidikan orang tua
- g. Dan lain sebagainya³¹

³⁰ Sofyan sauri, Ibid, h. 121

³¹ HM. Rafi Ansari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:1983), h. 92

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pendidikan antara lain disebabkan oleh perlakuan orang tua, kedudukan anak, status anak, besar kecilnya keluarga, keadaan ekonomi dan pendidikan orang tua.

Dengan demikian beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengaruh keluarga dalam pengamalan Ibadah anak sangat mempengaruhi anak tersebut, seperti kesatuan ibu bapak dalam keluarga, suasana rumah tangga, pendidikan dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga, apalagi jika kedua orang tua bercerai sangat mempengaruhi terhadap pengamalan Ibadah anak, sebab tidak ada nya kesatuan antara ibu dan bapak, tidak terciptanya suasana rumah tangga yang baik, serta terjadinya dwi fungsi diantara salah satu ibu dan bapak dalam mencari nafkah dan kebutuhan pendidikan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif, menurut Singarimbun penelitian kuantitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹ Menurut Singarimbun penelitian kuantitatif menyoroti antara variabel dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya oleh karena itu penelitian dinamakan penelitian menggunakan hipotesa walaupun uraian juga mengandung deskripsi tetapi sebagai penelitian rasional fokusnya terletak pada penjelasan hubungan antara dua variabel.²

Berdasarkan pendapat teoritis di atas maka tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, yang berarti berupaya menggambarkan secara umum tentang masalah-masalah yang diteliti. Sehingga dengan tujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami pengaruh Perceraian orang tua terhadap Pengamalan Ibadah anaknya Di Kec. Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

¹ Singarimbun, M. dan Effendi, S. (eds). *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h.31.

² *Ibid*, h.34

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hadi bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki-laki dan perempuan.³ Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh perceraian yang dilambangkan (X) dan terhadap Pengamalan Ibadah Anak (Y), Berikut ini jenis variabel beserta lambangnya:

Tabel 3
Matriks Variabel

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Pengaruh Perceraian (X)	Pengamalan Ibadah Anak (Y) Sholat Membaca Al-Quran

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Berdasarkan hasil observasi penulis Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara , dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Anak-Anak yang menjadi korban atas perceraian Orang Tuanya yang berjumlah 45 Anak. Akan tetapi peneliti

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), edisi revisi V, Cet. ke-12, h.94

⁴*Ibid*, h.94

mengambil 10 sample orang tua dan 10 anak yang menjadi kasus perceraian, sehingga jumlah sample 20 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵ Dalam menentukan sampel penelitian ini penulis mengobservasi populasi yang disajikan diatas: populasi berjumlah 45 dan sampel berjumlah 20.

D. Metode Pengumpul Data

Untuk memperoleh data guna diolah dan dianalisis serta diteliti penulis menggunakan metode pengumpul data yang terdiri dari:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan agar responden mengisi pertanyaan tersebut dengan menambahkan petunjuk-petunjuk pengisian. Metode ini ditunjukkan kepada responden agar dapat mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan perceraian orang tua dan pengalaman ibadah anak di Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara. Pada anak berjumlah 20 anak, kemudian pada orang tua berjumlah 20 kepala keluarga .

Angket Kuesioner adalah “suatu daftar yang diberikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah atau bilangan yang akan di teliti”.⁶ Kuesioner

⁵ *Ibid*, h.95

apabila ditinjau dari segi pemakaiannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner langsung adalah jika pertanyaan langsung dikirim kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinan atau dimintai untuk menceritakan tentang keadaan diri sendiri.
2. Kuesioner tak langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang (responden) yang menceritakan dengan apa adanya tentang keadaan orang lain.⁷

Adapun angket (kuesioner) yang digunakan yaitu kuesioner langsung yang ditujukan kepada keluarga muslim (orangtua) untuk memperoleh data tentang perceraian orang tua dan pengalaman ibadah anak. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah kuesioner tipe pilihan dimana setiap item terdapat lima alternatif jawaban (Jarang, pernah, tidak pernah, sering, sangat sering) yang penulis tujukan kepada sampel.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

⁶Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1986), h. 173.

⁷Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984), Jilid II, h. 158.

agenda, dan sebagainya.⁸ Dalam hal penelitian yang dilakukan ini dokumentasinya berupa dokumen profil kantor KUA Dan Kantor Camat, Jumlah penduduk berdasarkan kepercayaan, Jumlah orang tua yang bercerai di kecamatan Abung Selatan Kotabumi .

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana. Menurut diketahui Ghozali analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai

Adapun langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Ha : Perceraian Orang tua berkorelasi Terhadap pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

Ho : Perceraian Orang tua tidak berkorelasi terhadap pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

2. Membandingkan nilai t dengan t

⁸ *Ibid*, h. 170

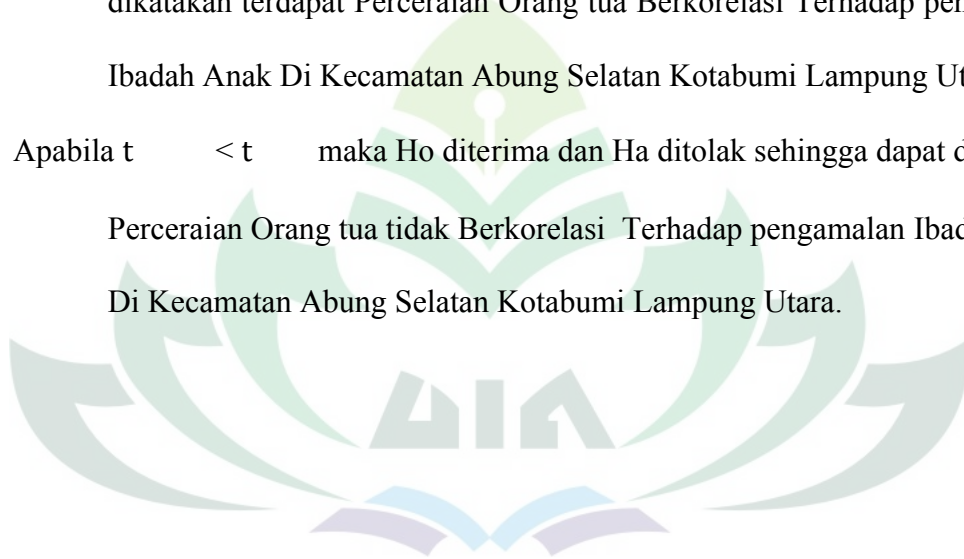
Jika $t > t_{\alpha}$ maka signifikan H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t < t_{\alpha}$ maka signifikan H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan mengenai penerimaan dan penolakan suatu hipotesis. Kriteria keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apabila nilai $t > t_{\alpha}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan terdapat Perceraian Orang tua Berkorelasi Terhadap pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

Apabila $t < t_{\alpha}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan Perceraian Orang tua tidak Berkorelasi Terhadap pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Abung Selatan

Kantor Urusan Agama (disingkat: KUA) adalah kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Awal mula berdirinya kantor KUA Kec. Abung selatan pada tahun 1971, terletak di desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara dan saat ini kantor KUA Kec. Abung Selatan di pimpin oleh H. Andi komarhadi S.Ag. Dan selama kantor KUA ini berdiri sudah ada pergantian pemimpin atau kepala KUA sebanyak 18 kali.

Kepala KUA Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara (Andi Komarhadi, S.Ag) mengatakan bahwa KUA Abung Selatan ialah mempunyai Motto yaitu Pelayanan Kami Adalah Ibadah, selain Motto KUA Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara juga memiliki Visi dan Misi. Visinya ialah *Handal Dalam Pelayanan Dan Partisipatif Dalam Pembangunan Kehidupan Beragama Di Wilayah Kecamatan Abung Selatan*, dan Misinya yang Pertama, *Mewujudkan Kualitas Pelayanan Prima di Bidang NR*, Kedua, *Melakukan Pelayanan dan Bimbingan di Bidang Pengembangan Kehidupan Keluarga Sakinah*, Ketiga, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Produk*

Halal Dalam Kehidupan, Keempat, Meningkatkan Pelayanan dan Bimbingan di Bidang Ibadah Sosial, Kelima, Meningkatkan Kinerja Kemitraan dan Ukhuwah Islamiyah yang Harmonis, Keenam, Melakukan Pelayanan dan Bimbingan di Bidang Perwakafan, dan Ketujuh Meningkatkan Pelayanan dan Bimbingan di Bidang Hisab Rukyat.

Kepala KUA Abung Selatan (Andi Komarhadi, S.Ag) menambahkan Program Kerja yang ada di KUA Abung Selatan antara, Melakukan pembinaan administrasi dan tata kerja BP-4, Mengefektifkan peran dan fungsi BP-4 ditingkat Kecamatan, Melakukan kerjasama dalam penyelenggaraan Kursus Calon Pengantin, dengan pihak ketiga (Puskesmas dll), Mengadakan, konseling Keluarga Sakinah, Melakukan pemetaan data pra keluarga sakinah, Sakinah I,II,III dan Plus di seluruh desa se Kecamatan Abung Selatan.

Tabel 4
Daftar Nama Pemimpin
Kantor Urusan Agama Kecamatan Abung Selatan

No	Nama	GOL	PERIODE
1	Ahmad Penambahan	II/b	1971-1976
2	M Rief Tuan Junjungan	II/b	1976-1979
3	Muhammad Alwi	II/b	1979-1982
4	Syahrir. AN	II/c	1982-1983
5	M. Saleh Bintang	II/c	1983-1985
6	HI. Ms Uzir	II/c	1985-1986
7	Samsudin salahudin.BA	II/a	1986-1988
8	Mohd Taslim Toha	II/d	1988-1990
9	Samsudin. BP	III/b	1990-1991
10	A.Junaidi Hanan	III/a	1991-1993
11	Suhaily k.BA	III/b	1993-1997
12	Wasito	II/d	1997-2000
13	Drs. Mughofir	III/c	2000-2001
14	Hasan Basri.S.Ag	III/b	2001-2005
15	M. Isa. S.Ag	III/d	2005-2009
16	Drs. Sunardi	IV/a	2009-2012
17	Nang Sukarman.S.Ag.M.Pd.I	III/d	2012-2017
18	H.andi Komarhadi.S.Ag.	III/d	2017-

B. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

1. Uji Validitas

Validitas atau keshahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).

a. Uji Validitas angket

Dalam hal ini penulis menggunakan *validitas eksternal* instrumen yaitu instrumen yang dikatakan valid apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari indeks korelasi yaitu rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

n : banyak Anak yang diteliti

$\sum X_i$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y_i$: Jumlah skor total butir soal

$\sum X_i Y_i$: Jumlah perkalian skor butir soal dan skor total

$\sum X_i^2$: Kuadrat dari jumlah skor butir soal

$(\sum X_i)^2$: Jumlah skor butir soal yang dikuadratkan

$\sum Y_i^2$: Kuadrat dari skor butir soal

$(\sum Y_i)^2$: Jumlah skor total butir soal yang dikuadratkan.

Dalam melakukan uji validitas angket ini penulis menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat sering, sering, pernah, tidak pernah, dan sangat tidak pernah.

Tabel. 5
Skala Likert¹

Pernyataan positif		Pernyataan negatif		Kode
Sangat sering	5	Sangat sering	1	SS
Sering	4	Sering	2	S
Netral	3	Netral	3	N
Tidak pernah	2	Tidak pernah	4	TP
Sangat tidak pernah	1	Sangat tidak pernah	5	STP

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert yang berupa pernyataan dan dibuat dalam bentuk *checklist* (✓). Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi- kisi instrumen. Adapun kisi- kisi perceraian orang tua yaitu:

Tabel 6
Kisi - Kisi perceraian orang tua

Variabel penelitian	Indikator	Nomor butir item	
		Positif	Negatif
Perceraian Orang tua	Adanya Ketidakharmonisan dalam rumah tangga		
	Adanya Krisis moral dan akhlak		
	Adanya Perzinahan		
	Adanya Pernikahan tanpa cinta		

¹ Syofyan Siregar, Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 50-51.

² Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 135.

Tabel 7

Kisi - Kisi Pengalaman Ibadah Anak

Variabel penelitian	Indikator	Nomor butir item	
		Positif	Negatif
Pengalaman Ibadah (Sholat dan Membaca Al-Qur'an)	Adanya perhatian spiritual		
	Adanya perhatian materi		
	Adanya perhatian perkembangan ibadah		
	Adanya pemberian motivasi ibadah		

Untuk mengetahui validitas angket, penulis melakukan uji coba kepada responden diluar sampel yang ditentukan, yang berjumlah 20 orang ini dengan menggunakan 20 butir angket yang dibuat sesuai dengan indikator dari sikap orang tua tersebut. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

1. Pengaruh Perceraian Orang Tua

Untuk mengetahui validitas instrumen maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen pengaruh perceraian orang tua. Adapun skor hasil uji coba sebagai berikut :

Tabel 8

Instrumen Perceraian Orang Tua

Nama	Nomer Butir Angket Perceraian Orang Tua																			X	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
A1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	42
A2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	4	1	1	4	1	4	2	2	1	1	2	41
A3	4	2	2	1	5	3	3	3	4	1	4	4	2	2	2	1	3	1	4	3	54
A4	4	2	2	2	2	3	1	3	4	4	3	4	2	2	3	2	1	3	3	3	53
A5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	85
A6	3	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	5	4	3	4	2	4	4	3	4	67
A7	1	2	2	1	5	4	1	1	2	1	3	1	1	4	2	4	1	3	3	1	43
A8	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	1	1	4	2	2	68
A9	1	4	1	1	1	3	2	4	4	3	3	4	1	4	2	1	4	4	1	4	52
A10	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	64
V	0,6	0,43	0,81	0,8	0,43	0,6	0,46	0,72	0,55	0,54	0,6	0,5	0,58	0,55	0,56	0,43	0,51	0,42	0,53	0,45	

2. Pengalaman Ibadah Anak

Untuk mengetahui Validitas Instrumen maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen pengalaman ibadah anak. Adapun skor hasil uji coba tersebut adalah .

Tabel 9
Instrumen Pengalaman Ibadah Anak

Nama	Nomer butir angket pengalaman Ibadah Anak																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
A1	4	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	57
A2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	1	3	1	55
A3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	60
A4	5	5	5	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	2	1	4	5	2	3	2	65
A5	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	1	2	1	3	45
A6	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	50
A7	4	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	5	4	2	2	3	4	4	4	4	64
A8	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	2	53
A9	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	90
A10	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	53
V	0,72	0,48	0,57	0,8	0,86	0,64	0,56	0,53	0,56	0,49	0,48	0,59	0,74	0,42	0,51	0,7	0,79	0,46	0,46	0,68	

Dari hasil uji coba yaitu harga diperoleh dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya menggunakan rumus $= n - 2$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% pada penelitian ini jumlah responden (n) pada saat uji coba tes berjumlah 20, sehingga diperoleh derajat kebebasannya $= 20 - 2 = 18$ dan tabel *Product Moment* dengan $r_{table} = 18$ dan $\alpha = 0.05$ diperoleh $r_{hitung} = 0,444$. Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10

Analisis Validitas				Analisis Validitas				
Angket Pengaruh Perceraian Orang Tua				Angket Pengalaman Ibadah				
No Item			Keterangan	KOLOM PEMISAH	No Item			Keterangan
1	0,444	0,60	Valid		1	0,444	0,72	Valid
2	0,444	0,43	Valid		2	0,444	0,48	Valid
3	0,444	0,81	Valid		3	0,444	0,57	Valid
4	0,444	0,80	Valid		4	0,444	0,80	Valid
5	0,444	0,43	Valid		5	0,444	0,86	Valid
6	0,444	0,60	Valid		6	0,444	0,64	Valid
7	0,444	0,46	Valid		7	0,444	0,56	Valid
8	0,444	0,72	Valid		8	0,444	0,53	Valid
9	0,444	0,55	Valid		9	0,444	0,56	Valid
10	0,444	0,54	Valid		10	0,444	0,49	Valid
11	0,444	0,60	Valid		11	0,444	0,48	Valid
12	0,444	0,50	Valid		12	0,444	0,59	Valid
13	0,444	0,58	Valid		13	0,444	0,74	Valid
14	0,444	0,55	Valid		14	0,444	0,42	Valid
15	0,444	0,56	Valid		15	0,444	0,51	Valid
16	0,444	0,43	Valid		16	0,444	0,70	Valid
17	0,444	0,51	Valid		17	0,444	0,79	Valid
18	0,444	0,42	Valid		18	0,444	0,46	Valid
19	0,444	0,53	Valid		19	0,444	0,46	Valid
20	0,444	0,45	Valid		20	0,444	0,68	Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen pada lampiran diatas, dapat kita ketahui bahwa Uji Validitas Pengaruh perceraian orang tua dan Pengalaman Ibadah Anak dinyatakan valid, sehingga dapat dilakukan untuk penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.³

Kriteria pengujian reliabilitas adalah untuk r yang kurang dari 0,80 dinyatakan gugur atau tidak reliabel.⁴

Kriteria Reliabilitas :

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Dalam penelitian ini instrumen dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,70$

a. Uji Reliabilitas angket

Setelah melakukan uji validitas, item- item soal angket kemudian diuji reliabilitasnya. Dalam hal ini peneliti menguji reabilitas pengaruh perceraian orang tua dan pengalaman ibadah anak. Dengan ini penulis menggunakan salah satu formula yang diajukan oleh Kuader dan Ricardson diberi kode KR , yaitu:

$$\frac{\sum}{\sum}$$

³ Syofyan Siregar, *Ibid*, h. 87.

⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 301.

Dimana :

= reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir pertanyaan.

1 = bilangan konstan.

= varians total.

p = proporsi subjek yang menjawab dengan betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

= _____

q = _____
()

Maka Perhitungan Pengaruh Perceraian Orang Tua :

r _____ Σ

r _____ ,

r _____

r (,) (,)

= 0,99 (Pengaruh Perceraian Orang Tua)

Maka Pengalaman Ibadah Anak :

k	20
$k-1$	19
Σpq	12,1
vt	155
r_{11}	0,97

r _____ Σ

r _____ ,

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r = \frac{(10)(32937)}{\sqrt{(34157)(36438)}}$$

$$= 0,96 \text{ (Pengalaman Ibadah Anak)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $r = 0,99$ dan $r = 0,96$ berdasarkan kriteria instrumen dikatakan baik bila nilai reliabilitas instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,70 ($r \geq 0,70$), hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r \geq 0,99$ $r = 0,96$ sehingga butir soal instrumen dinyatakan reliabel sangat tinggi. Untuk mempermudah penghitungan selanjutnya, perhatikan Tabel berikut.

Tabel 11
Perhitungan Variable X dan Variable Y

No	Nama					
		X	y	x ²	y ²	x.y
1	A1	42	57	1764	3249	2394
2	A2	41	55	1681	3025	2255
3	A3	54	60	2916	3600	3240
4	A4	53	65	2809	4225	3445
5	A5	85	45	7225	2025	3825
6	A6	67	50	4489	2500	3350
7	A7	43	64	1849	4096	2752
8	A8	68	53	4624	2809	3604
9	A9	52	90	2704	8100	4680
10	A10	64	53	4096	2809	3392
Jumlah		569	592	34157	36438	32937

Setelah melakukan perhitungan antara variable X dan Variable Y maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hubungan

C. Analisis Hubungan

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

1. Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Untuk menganalisa data maka memakai rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

: Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

n : *Number Of Cases*.

$\sum X Y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.⁵

Adapun hipotesis statistik yang penulis ajukan adalah:

Ha : Perceraian Orang tua Berkorelasi Terhadap pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 206.

H_0 : Perceraian Orang tua tidak berkorelasi terhadap pengamalan Ibadah Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

Apabila nilai $t > t_{\alpha}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan terdapat Perceraian Orang tua Berpengaruh Terhadap pendidikan Agama Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

Apabila $t < t_{\alpha}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan Perceraian Orang tua tidak Berpengaruh Terhadap pendidikan Agama Anak Di Kecamatan Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara.

Data yang dikorelasikan adalah data perceraian orang tua dan pengalaman ibadah anak, dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$n = 20$$

$$\sum = 569$$

$$\sum = 592$$

$$\sum X = 34157$$

$$\sum Y = 36438$$

$$\sum = 32937$$

$$= \frac{20 \cdot 32937 - (569)(592)}{\sqrt{\{20 \cdot 34157 - (569)^2\} \{20 \cdot 36438 - (592)^2\}}}$$

$$= \frac{489760}{\{19820096 - 19254544\} \{22504600 - 2102400\}} = \frac{489760}{(753,0)(776,0)}$$

$$= 0,83$$

Kemudian hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% . Taraf signifikansi 5% pada $n = 20$ adalah 0,444 sehingga $r_{hitung} = 0,83 > r_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersebut, nilai r_{hitung} selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 12
Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan⁶

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas maka $r_{hitung} = 0,83$ berada pada interval 0,80-1,00 sehingga dapat disimpulkan pengaruh perceraian orang tua antara pengamalan ibadah anak adalah korelasi yang sangat kuat..

⁶,Ibid, h. 337.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi. Uji keberartian dalam penelitian ini menggunakan uji-t, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 (Korelasi signifikan) dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 (korelasi tidak signifikan) dan persamaan yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,83\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,83)^2}} = \frac{0,83(4,24)}{\sqrt{1-0,6889}} = \frac{3,5192}{0,5577} = 6,31$$

$$t_{tab} = t(0,05 : 20) = 4,00$$

Dengan menggunakan rumus persamaan diatas, diperoleh harga $t_{hitung}=6,31$, Sedangkan harga t_{tabel} untuk $\alpha =5\%$ dan db (derajat kebebasan) 20 adalah 4,00 berarti harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi harga koefisien korelasi 0,83 adalah signifikan atau dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.⁷

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk % selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,83)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,6889 \times 100 \% \\
 &= 68,89 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian pengaruh perceraian orang tua memberikan kontribusi korelasi sebesar 68,89% terhadap Pengamalan ibadah anak.

D. Pembahasan

Menurut analisa penulis, kasus perceraian sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi, peristiwa ini sudah menjadi bagian kehidupan dalam masyarakat. Kita boleh mengatakan bahwa kasus itu sebagian dari kehidupan masyarakat. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres , tekanan, dan menimbulkan perubahan fisik serta mental.⁸

Perceraian itu setidaknya dapat menimbulkan kekacauan jiwa meski mungkin tidak terlalu jauh. Peran keluarga yang dijalankan dan dibebani kepada satu orang saja akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang. Beban yang diderita menjadi lebih berat dan persoalan bermunculan, semuanya ditangani seorang diri.

⁸ Sri lestari, *psikologi .keluarga*, jakarta, 2013,h.133

Sementara itu, mengenai penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian menurut metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian survei (*survey research*) sedangkan penelitian menurut jenis data yang digunakan adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka). Populasi penelitian berjumlah 20 orang diambil dari 10 Orang Ibu-Ibu dan 10 orang anak-anak. Peneliti mengambil populasi pada orang tersebut karena berdasarkan dari data yang ada data tersebut masuk kedalam katagori perceraian orang tua.

Dan untuk pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni dengan r_{hitung} sebesar 0,83 sementara untuk r_{tabel} untuk taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,444, sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan, r_{hitung} sebesar 0,83 berada pada interval 0,80-1,000 sehingga menunjukkan korelasi Pengaruh perceraian orang tua terhadap Pengamalan Ibadah anak adalah korelasi yang sangat kuat.

Setelah diketahui adanya uji hipotesis antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai determinasi, dimana nilai determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perceraian orang tua terhadap pengamalan Ibadah anak. dan didapat bahwa pengaruh perceraian orang tua terhadap pengamalan ibdah anak memberikan kontribusi korelasi sebesar 68,89 % terhadap pengamalan Ibadah anak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis di Kecamatan Abung Selatan, mengenai “korelasi Perceraian Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Anak, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Berdasarkan penelitian terdapat korelasi yang signifikan antara Perceraian Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Anak, Setelah diketahui adanya uji hipotesis antara kedua variabel, maka terdapat korelasi yang signifikan terhadap Pengamalan Ibadah Anak sebesar 68,89 % .

B. SARAN

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis untuk mengetahui seberapa besar “korelasi Perceraian Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Anak di Kec. Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara . Penulis mencoba menuangkan saran-saran yang mungkin dapat dipertimbangkan yaitu perlu adanya usaha bersama dan berkesinambungan antara kepala Kecamatan Abung Selatan untuk mengadakan penyuluhan keluarga Sakinah Mawwadah Warohmah, dalam hal ini untuk mengurangi angka perceraian yang terdapat di Kecamatan Abung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Gnalia Indonesia, 1980
- Ahmadi dan Abdullah, *kamus pintar Agama Islam*. Jakarta: 1991.
- Al-Ghazali, *Rahasia dibalik tirai pernikahan*. Jakarta: Islam mulia, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: diponegoro, 2010
- Deden Makbuloh, *pendidikan Islam dan sistem penjaminan mutu*. Jakarta: PT Raja grafindo, 2016
- Djarwanto, *pokok-pokok metode riset dan bimbingan teknis penulisan skripsi*, yogyakarta: liberty, 1984
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Ghozali, Imam, *Metode Penelitian Bisnis*. Semarang: Bagian Penerbitan FE-UNDIP, 2006.
- H. Abdul Majid khon, *Hadis tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadia Group, 2014
- H. Abu Ahmadi. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- H. Mahmud, *Psikologi pendidikan*. Bandung : Cv Pustaka Setia, 2004
- H.M. Arifin, *Hubungan timbal balik pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: bulan bintang, 2008
- Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 2001.
- HM. Rafi Ansari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: 1983
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 2006.

- Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1986.
- Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya : Karya Abditama, 2004.
- Muhammad syaifuddin,dkk,*hukum perceraian*. Jakarta :Sinar grafika, 2016
- Muhammdad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*,Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Mustofa Al-Ghulayani, *kitab 'Izat An-Nasyi*. bandung: Bumi Aksara,1997.
- Penyusun, *Kamus Al-Munjid*, Dar El-Machreq Sarl Publisen.Beirut: Lebanon, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004
- Sayyid Sabiq, *fikih sunnah 8*. Bandung: 1980
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (eds). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2012
- Singgih D. Gunarsa, *psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Bpk Gunung mulia,1985
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensindo.Bandung: 2014
- Sutrisno Hadi, *Metode Risearch*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Syah Muhammad A.Naquib Al-Atas, *filsafat dan praktik pendidikan islam*.Bandung: Mizan Pustaka, 1990
- Syekh Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Mannar*, Cet. II, Juz 1, Lebanon: Darul Ma'rifat, Beirut.
- Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus besar Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka, 2016

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2003.



No	Nama	Perceraian				
		x	y	x ²	y ²	x.y
1	A1	42	57	1764	3249	2394
2	A2	41	55	1681	3025	2255
3	A3	54	60	2916	3600	3240
4	A4	53	65	2809	4225	3445
5	A5	85	45	7225	2025	3825
6	A6	67	50	4489	2500	3350
7	A7	43	64	1849	4096	2752
8	A8	68	53	4624	2809	3604
9	A9	52	90	2704	8100	4680
10	A10	64	53	4096	2809	3392
		569	592	34157	36438	32937

